

HUBUNGAN SEKTOR EKONOMI BASIS DENGAN PENYERAPAN TENAGA KERJADI KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Datje Renjaan
Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP Kie Raha Ternate
datjerenjaan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis perekonomian di Kabupaten Halmahera Barat dan menganalisis peran sektor basis tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data PDRB dan data tenaga kerja baik untuk Kabupaten Halmahera Barat juga Provinsi Maluku Utara data tersebut diambil secara time series untuk tahun 2015 -2017 data ini diperoleh dari instansi terkait yakni Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Barat serta BPS Provinsi Maluku Utara dan dianalisis menggunakan analisis *Location Quotien* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan ada dua sektor perekonomian yang merupakan sektor basis di Kabupaten Halmahera Barat yaitu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan namun dalam hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja hanya sektor Pertanian yang merupakan sektor basis yang mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai $LQ > 1$.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Salah satu indikator untuk mengukur seberapa besar laju pembangunan ekonomi yang terjadi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai. Menurut Sukirno (2006), dalam hubungannya dengan suatu kegiatan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu gambaran mengenai perkembangan aktivitas dalam perekonomian dimana dari aktivitas-aktivitas tersebut mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah yang selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat kesejahteraan masyarakat pada dasarnya memiliki hubungan erat dengan bagaimana proses pembangunan ekonomi itu direncanakan, dilakukan, dan dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat yang pada akhirnya akan mengurangi persoalan-persoalan bangsa seperti, pengangguran, kemiskinan serta ketimpangan pendapatan (Imam, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Todaro (2006) bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, oleh sebab itu selain untuk mengjar laju pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan terkait penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Adisasmita (2005) bahwa untuk melaksanakan pembangunan ekonomi diperlukan sejumlah sumberdaya manusia yang memiliki ketrampilan dan keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain dari segi jumlah penduduk, distribusi penduduk yang serasi dapat menunjang pembangunan ekonomi secara lebih mantap dan terarah. Dari berbagai pendapat yang dikemukakan diatas menjelaskan bahwa ada hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lainnya antara pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi wilayah serta pembangunan kependudukan

Salah satu aspek penting dalam menganalisis kinerja pembangunan adalah seberapa besar laju Pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi yang terkait langsung dengan bagaimana pengambilan kebijakan-kebijakan yang berdampak secara masif. Oleh sebab itu diperlukan analisis terkait pertumbuhan ekonomi wilayah yang mampu menjelaskan tentang bagaimana suatu wilayah dapat tumbuh secara cepat dan juga wilayah yang tumbuh lambat, serta bagaimana hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan daerah. Tarigan (2005) mengatakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan ekonomi wilayah adalah terkait dengan kemampuan pemerintah daerah tersebut untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan yang merupakan sektor basis diwilayahnya. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan yang pada akhirnya diharapkan mampu mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada di daerah. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Darman Dan afiat (2016), Ibrahim (2018), menunjukkan ada hubungan antara sektor basis dengan penyerapan tenaga kerja disektor tersebut walaupun ada juga sektor basis yang penyerapan tenaga kerjanya rendah.

Kabupaten Halmahera Barat merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat pertumbuhan ekonomi cukup rendah bila dibandingkan dengan beberapa kabupaten/kota yang ada di Provinsi Maluku Utara. Dengan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan untuk tahun 2017 sebesar 5,08 % Kabupaten Halmahera Barat berada pada posisi kedua dari bawah satu tingkat lebih baik dari kabupaten kepulauan sula dengan pertumbuhan PDRB 5 %. Peran sektor sektor perekonomian dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Halmahera Barat dapat dilihat pada Data PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Halmahera Barat (juta rupiah), 2014–2017

Lapangan Usaha	2015	2016*	2017**
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, kehutanan dan perikanan	461 120,5	480 219,3	499 897,7
2. Pertambangan dan pemnggalian	1 219,68	1 292,3	1 373,2
3. Industri pengolahan	83 305,5	85 623,8	86 65,9
4. Pengadaan listrik dan gas	1 006,8	1 387,9	1502,7
5. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan dau ulang	2 411,9	2 590,2	2 760,4
6. Konstruksi	62 391,1	66 550,1	71 307,2
7. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor	187 492,1	201 637,0	218 504,5
8. Transportasi dan pergudangan	26 501,3	28 342,8	30 221,8
9. Penyediaan akomodasi dan makan minum	2 895,1	3 075,4	3 252,5
10. Informasi dan komunikasi	42 568,8	44 277,0	46 193,9
11. Jasa keuangan dan asuransi	33 124,4	35 024,0	38 078,1
12. Real estate	962,8	1 011,8	1057,1
13. jasa perusahaan	2232,0	2 338,9	2 458,8
14. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosia	263 384,2	276 410,6	288 752,0

15. Jasa pendidikan	40 264,8	42 809,5	45 356,7
16. Kesehatan dan kegiatan sosial	30 366,3	32 467,6	34 419,8
17. Jasa lainnya	5 006,6	5 362,1	5 677,6
PDRB	1.246 253,7	1.310 420,4	1.376 980,7

(Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Barat 2018)

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Halmahera Barat selama periode 2015 s/d 2017 terus mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya, seperti yang digambarkan pada tabel diatas pada tahun 2015 total PDRB Kabupaten Halmahera Barat sebesar Rp. 1,246 253,7 naik menjadi Rp. 1.310 420,4 di tahun 2016 dan pada tahun 2017 naik menjadi Rp. 1,376 980,7 di tahun 2017. Sektor primer masih menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Halmahera Barat selama periode tahun 2015-2017. Sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah penyumbang terbesar dengan rata-rata penerimaan Rp. 480 412,5 selama periode 2015-2017. Sektor sekunder berada di urutan kedua sebagai sektor yang juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap PDRB pada sektor ini sub sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan motor merupakan sektor yang cukup besar kontribusinya bagi PDRB kabupaten Halmahera barat yakni rata-rata Rp.202 544, 53. dan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Selain sektor-sektor yang telah disebutkan diatas berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS kabupaten halmahera barat, untuk periode 2015-2017 terdapat beberapa sektor yang kontribusinya terhadap PDRB masih rendah diantaranya; sub sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor dengan kontribusi rata-rata Rp.1.1 juta, sektor real estate dengan rata-rata Rp.985 juta untuk periode 2015-2017. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Barat selama periode 2015-2017 terus mengalami penurunan dari tahun ketahun. Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten halmahera barat ditahun 2015 sebesar 5,60 % mengalami penurunan menjadi 5,15 % turun sebesar 0,45 % dan pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Barat sebesar 5,08 % turun 0,7 % dari tahun 2016. Turunnya pertumbuhan ekonomi ini sangat dipengaruhi juga oleh kontribusi pada masing-masing sektor yang selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Halmahera Barat (miliar rupiah) 2015–2017

Lapangan usaha	2015	2016*	2017**
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, kehutanan dan perikanan	3,55	4,14	4,10
2. Pertambangan dan pemnggalian	6,29	5,97	6,26
3. Industri pengolahan	4,24	2,78	0,63
4. Pengadaan listrik dan gas	43,09	37,86	8,27
5. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan dau ulang	7,55	7,39	6,57
6. Konstruksi	7,68	6,67	7,15
7. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor	8,21	7,54	8,37
8. Transportasi dan pergudangan	6,55	6,95	6,63
9. Penyediaan akomodasi dan makanminum	5,87	6,23	5,76

10. Informasi dan komunikasi	5,96	4,01	4,33
11. Jasa keuangan dan asuransi	6,23	5,73	8,72
12. Real estate	6,17	5,09	4,54
13. Jasa perusahaan	4,15	4,79	5,13
14. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosia	6,71	4,95	4,46
15. Jasa pendidikan	6,61	6,32	5,95
16. Kesehatan dan kegiatan sosial	7,01	6,92	6,01
17. Jasa lainnya	8,32	7,10	5,88
PDRB	5,60	5,15	5,08

(Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Barat 2018)

Sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan walaupun memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB kabupaten halmahera barat, namun laju pertumbuhan sub sektor ini tidak terlau signifikan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 3,93 % selama periode 2015-2017 dan berada di urutan kedua sebagai sektor dengan pertumbuhan terendah Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa ada bebrapa sektor yang memberikan kontibusi yang cukup signifikan terhadap PDRB kabupaten Halmahera barat antara lain sektor pertanian, namun laju pertumbuhan sektor ini cukup lemah bila dibandingkan dengan sektor lainnya. ada juga sektor yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan tetapi ada sebagian sektor yang lemah dalm memberikan kontribusi terhadap PDRB. Berdasarkan kondisi yang ada perlu peran pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan untuk lebih jeli dalam melihat dan menggali potensi-potesi ekonomi yang ada didaerahnya untuk lebih diprioritaskan pengembangannya.

KAJIAN TEORI

Teori Basis Ekonomi

Teori basis secara umum membagi kegiatan perekonomian suatu wilayah kedalam dua sektor yaitu pertama sektor yang disebut sebagai sektor basis ekonomi dan kedua sektor non basis. Suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor basis apabila aktivitas sektor tersebut memiliki keunggulan apabila dibandingkan dengan kegiatan tersebut secara nasional, atau dengan kata lain hasil produksi kegiatan basis bukan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut tetapi juga dapat di ekspor keluar wilayah tersebut. Sedangkan kegiatan non basis sebagaimana yang disampaikan Glasson (1977) merupakan kegiatan yang produksinya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarat lokal. Aktivitas ini belum mampu untuk memenuhi permintaan luar daerah. Teori ekonomi basis menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Hal ini senada dengan yang dikatakan Arsyad (1999) bahwa Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Selain itu Tarigan (2005) mengatakan industri basis menghasilkan barangbarang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Selanjutnya, adanya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi (consumption, C) dan

investasi (investment, I) di daerah tersebut. Hal tersebut selanjutnya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap industri basis, tetapi juga menaikkan permintaan akan industri non basis (lokal). Kenaikan permintaan (demand) ini akan mendorong kenaikan investasi pada industri yang bersangkutan dan juga industri lain (Tarigan, 2005).

Konsep Ketenagakerjaan

Menurut UU No. 13 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang dimaksud dengan tenaga kerja didefinisikan sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan dan atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sedangkan berdasarkan UU No 25 tahun 1997 ditentukan bahwa batasan minimal usia seorang tenaga kerja di Indonesia adalah berumur 10 tahun keatas. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tenaga kerja adalah penduduk berusia 15 tahun atau lebih. Berdasarkan definisi ini selanjutnya BPS membagi penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dalam tiga kelompok yaitu: (1) kelompok penduduk berusia 15 tahun atau lebih yang sementara bekerja; (2) penduduk yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja; dan (3) pengangguran. Sedangkan yang termasuk kedalam kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang berada pada usia sekolah dan yang mengurus rumah tangga. Secara umum perbedaan antara tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dapat dibedakan menurut batasan usia. Perbedaan ini lebih disebabkan oleh kondisi tenaga kerja pada berbagai negara, di Indonesia batas usia tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang secara aktif ikut berpartisipasi dalam proses produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sektor sektor apa saja yang merupakan sektor basis ekonomi di Kabupaten Halmahera barat dan kemudian menganalisis apakah ada hubungan antara sektor basis tersebut dengan penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan serta data tenaga kerja Kabupaten Halmahera Barat. Dan data PDRB serta data tenaga kerja provinsi Maluku Utara dalam bentuk data time series untuk periode tahun 2015-2017 yang diperoleh dari Badan pusat statistik kabupaten Halmahera barat dan provinsi Maluku utara. (2) data primer berupa data data yang relevan dengan penelitian yang peneliti peroleh langsung dari hasil survey dan wawancara langsung dengan responden. Untuk menentukan sektor yang merupakan sektor basis dalam penelitian ini digunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dengan cara membandingkan besarnya peran suatu sektor di daerah dengan peran sektor tersebut di daerah yang tingkatannya lebih tinggi/Nasional. Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah

Tingkat pendapatan/nilai tambah/PDRB per sektor
Rumus LQ dapat ditulis Sebagai berikut

$$LQ = \frac{xi/PDRB}{XI/PNB}$$

Dimana : xi = nilai tambah sektor i (sektor yang dihitung) di daerah
PDRB = produk domestik regional bruto daerah tersebut
XI = nilai tambah sektor I secara nasional
PNB = Produk Nasional Bruto

1. Apabila nilai $LQ > 1$ menunjukkan peran sektor tersebut lebih menonjol di daerah dibandingkan secara nasional
2. Apabila nilai $LQ < 1$ menunjukkan peran sektor tersebut lebih kecil di daerah dibandingkan secara nasional
3. Apabila nilai $LQ = 1$ menunjukkan peran sektor tersebut sama baik perannya di daerah maupun secara nasional secara nasional

A. Jumlah Tenaga Kerja

Untuk mengetahui peran sektor basis terhadap penyerapan tenaga kerja digunakan alat analisis *Location Quoetion* (LQ) dengan formulasi sebagai berikut :

$$LQ = \frac{xi/PDRB}{XI/PNB}$$

Dimana: xi = Jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor i di daerah
PDRB = Total jumlah tenaga kerja yang bekerja di kabupaten halmahera barat
XI = Jumlah tenaga kerja yang bekerja sektor I secara nasional
PNB = total jumlah tenaga kerja yang bekerja di provinsi maluku utara

1. Apabila nilai $LQ > 1$ menunjukkan peran sektor tersebut lebih menonjol di daerah dibandingkan secara nasional dalam penyerapan tenaga kerja
2. Apabila nilai $LQ < 1$ menunjukkan peran sektor tersebut lebih kecil di daerah dibandingkan secara nasional dalam penyerapan tenaga kerja
3. Apabila nilai $LQ = 1$ menunjukkan peran sektor tersebut sama baik perannya di daerah maupun secara nasional secara nasional dalam penyerapan tenaga kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Basis Ekonomi

Hasil perhitungan dengan menggunakan *Lacation Quotient* untuk mengetahui peran masing-masing sector perekonomian dapat dilihat pada tabe berikut :

Tabel Perkembangan LQ Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2014-2017

Lapangan Usaha	PDRB Maluku Utara			PDRB Halmahera Barat			LQ HALBAR		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4 742 545,6	4 943 914,7	5 100 386,1	461 120,5	480 219,3	499 897,7	1,59	1,59	1,65
Pertambangan dan Penggalian	2 055 837,0	2 023 514,4	2 250 624,2	1 219,6	1 292,3	1 373,2	0,01	0,00	0,01
Industri Pengolahan	1 093 651,9	1 260 294,3	1 665 236,9	83 305,5	85 623,8	86 165,9	1,24	1,11	0,87
Pengadaan Listrik dan Gas	19 234,7	23 353,3	25 084,9	1 006,8	1 387,9	1502,7	0,85	0,97	1,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18 567,6	19 640,8	21 037,8	2 411,9	2 590,2	2 760,4	2,12	2,18	2,21
Konstruksi	1 329 490,9	1 436 727,0	1 555 160,3	62 391,1	66 550,1	71 307,2	0,76	0,76	0,77
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 658 965,9	3 916 438,7	4 169 508,2	187 492,1	201 637,0	218 504,5	0,83	0,84	0,88
Transportasi dan Pergudangan	1 148 017,0	1 249 703,2	1 349 823,9	26 501,3	28 342,8	30 221,8	0,37	0,37	0,37
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/	87 958,8	99 128,4	108 760,5	2 895,1	3 075,4	3 252,5	0,53	0,51	0,50
. Informasi dan Komunikasi	887 359,9	964 101,2	1 028 361,5	42 568,8	44 277,0	46 193,9	0,78	0,75	0,75
Jasa Keuangan dan Asuransi	594 525,6	671 498,8	706 959,0	33 124,4	35 024,0	38 078,1	0,91	0,85	0,79
. Real Estat	23 930,8	25 857,2	27 974,4	962,8	1 011,8	1057,1	0,65	0,64	0,63
Jasa Perusahaan	68 594,4	73 733,5	78 632,6	2232,0	2 338,9	2 458,8	0,53	0,52	0,52
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	3 338 638,6	3 453 590,5	3 645 937,4	263 384,2	276 410,6	288 752,0	1,29	1,31	1,33
. Jasa Pendidikan	706 469,8	745 989,2	788 025,6	40 264,8	42 809,5	45 356,7	0,93	0,94	0,97
. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	439 767,9	466 896,1	495 862,5	30 366,3	32 467,6	34 419,8	1,12	1,14	1,17
. Jasa lainnya/	166 747,5	182 298,4	193 488,9	5 006,6	5 362,1	5 677,6	0,49	0,48	0,49
PDRB	20 380 303,9	21 556 679,8	23 210 864,6	1.246 253,7	1.310 420,4	1.376 980,7			

(Sumber: BPS Halmahera Barat 2018: diolah)

Hasil perhitungan LQ menunjukkan ada dua sektor perekonomian di Kabupaten Halmahera Barat yang perannya di daerah sangat menonjol dimana dari hasil perhitungan nilai $LQ > 1$ kedua sektor tersebut adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Sektor pertanian merupakan sektor penggerak perekonomian utama di kabupaten halmahera barat. Dari tahun 2015-2017 nilai LQ sektor pertanian terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 dan 2016 nilai LQ sektor ini sebesar 1,59, naik menjadi 1,65 di tahun 2017. sedangkan sektor industri pengolahan nilai LQ pada tahun awal perhitungan di 2015 nilai LQ sebesar 1,24 selama periode 2016 dan 2017 terus mengalami penurunan dari 1,11 0,87 untuk tahun 2017. dimana nilai $LQ < 1$. Selama ini sektor pertanian memang masih menjadi tulang punggung perekonomian kabupaten halmahera barat. Kondisi topografi dan kesuburan tanah di halmahera barat sangat menunjang bagi pertanian. Hasil produksi pertanian kabupaten halmahera barat sebagian besar masih didominasi oleh sub sektor tanaman hortikultura serta tanaman perkebunan seperti kelapa (kopra), pala, dan Cengkih. Hasil produksi sektor pertanian sebagian besar dipasarkan di daerah kabupaten halmahera barat sebagian lagi di dijual di daerah –daerah lain seperti tobelo halmahera barat, kota tidore dan kota ternate, bahkan ada yang dipasarkan antar provinsi seperti ke manado.

Penyerapan Tenaga Kerja

Lapangan Usaha	Jml TK MALUT			Jml Tk HALBAR			LQ		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	242 381	205 536	199 027	34 564	35.011	21034	1,36	1,67	0,69

2. Pertambangan dan Penggalian	11 874	13 950	14 444	97	98	427	0.07	0.06	0.27
3. Industri Pengolahan	17 392	44 526	34 058	1 641	1662	1538	0.89	0.36	0.42
4. Listrik, Gas, dan Air	1 211	3 415	855	164	166	0	1.29	0.47	-
5. Bangunan	23 241	21 779	29 793	1 352	1360	2202	0.55	0.61	0.69
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	63 718	71 983	63 898	3 704	3752	5253	0.55	0.51	0.77
7. Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	31 893	33 077	29 465	2 499	2531	2567	0.74	0.69	0.81
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	6 110	4 753	10 184	408	413	489	0.63	0.85	0.45
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	103 110	104 460	106 991	6 177	6257	8955	0.57	0.59	0.79
Total	482 543	503 479	488 715	50 604	51.259	52.065			

Dalam hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja, berdasarkan hasil perhitungan untuk tahun 2015 sampai dengan 2017 hanya sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan yang merupakan salah satu sektor basis yang mampu memberikan kontribusi cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten halmahera barat. Nilai LQ untuk sektor ini lebih besar dar 1 yang artinya peran sektor ini di daerah lebih besar bila dibandingkan dengan provinsi maluku utara dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini dapat dimaklumi karena faktor alam dan kondisi geografis kabupaten halmahera barat yang sangat mendukung selain itu sektor pertanian khususnya di kabupaten Halmahera Barat merupakan sektor yang tidak terlalu membutuhkan tingkat pendidikan dan keahlian khusus untuk bekerja mengingat pengelolaannya masih menggunakan metode dan teknologi yang sederhana. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten halmahera barat, pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor ini sebanyak 21.034 jiwa atau 40,40 % dari jumlah total tenaga kerja yang sedang bekerja yaitu sebesar 52.065 jiwa.angka ini sedikit menurun dari dua tahun sebelumnya yakni sebanyak 34.564 jiwa pada tahun 2015 dan 35.011 jiwa ditahun 2016. Berdasarkan tingkat pendidikan pekerja di sektor pertanian paling banyak didominasi oleh tamatan pendidikan dasar dan menengah yakni

Tinggimya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian sangat wajar dikarenakan (1) Kondisi alam kabupaten Halmahera barat yang sebagian besar masih sangat subur sehingga sangat cocok untuk lahan pertanian. (2) sector pertanian merupakan sector yang tidak terlalu membutuhkan keahlian khusus didalam bekerja.Kondisi ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian yang sebagian besar masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan Sector industry pengolahan merupakan sektor yang cukup potensial untuk dikembangkan pada tahun 2017 menyerap tenaga kerja sebanyak 2.567 jiwa atau sebesar 22,18 % dari total 52.065 jiwa tenaga kerja yang sedang bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada dua sektor yang merupakan sektor basis di kabupaten Halmahera barat yaitu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan
2. Ada hubungan antara sektor basis dengan penyerapan tenaga kerja dikabupaten Halmahera barat

Perlu kebijakan pemerintah untuk industrialisasi sektor pertanian mengingat sektor ini masih merupakan sektor andalan bagi kabupaten Halmahera barat namun laju pertumbuhan sektor ini masih sangat lambat hanya sebesar 3 sampai 4 % pertahun apabila dibandingkan dengan sektor industri pengolahan yang sebesar 5 % pertahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Raharjo, 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPF, Yogyakarta.
- Darmawansyah Dan Afiat, 2016, *Analisis sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Ekonomi (JE) Vol.1(1), April 2016
- Glasson, John. 1977. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. LPFEUI: Jakarta.Graha Ilmu.
- Rahardjo, H. Adisasmita. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robinson Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BPS Halbar, 2016. *Halmahera barat dalam Angka Tahun 2015*
- BPS Halbar, 2017. *Halmahera barat dalam Angka Tahun 2016*
- BPS Halbar, 2018. *Halmahera barat dalam Angka Tahun 2017*
- BPS Maluku , 2016. *Maluku Utara dalam Angka Tahun 2015*
- BPS Maluku , 2017. *Maluku Utara dalam Angka Tahun 2016*
- BPS Maluku , 2018. *Maluku Utara dalam Angka Tahun 2017*